

Model proses andragogi untuk pembelajaran

Pembelajaran manusia adalah salah satu kajian yang paling kompleks dalam dunia keilmuan/ilmiah dan pendidikan. Walaupun mudah menunjukkan bahwa kita hanya memahami sedikit tentang pikiran manusia, sebaliknya, kita dapat mengakui hasil riset dan pemikiran kita untuk dapat memahami lebih baik mengenai fenomena pembelajaran. Kita bukannya tidak tahu tentang proses pembelajaran. Sesungguhnya, kita sedikit mengetahui tentang bagaimana orang belajar.

Menelusuri asal model WPW Learning kembali ke 1972. Ketika, John Manville Corporation menghubungi saya untuk berbicara dengan personel dari pelatihan dan pendidikan perusahaan tentang psikologi pembelajaran. Hal ini memperjelas bahwa orang-orang memiliki kebutuhan nyata untuk meningkatkan pengalaman mereka dan apa yang mereka inginkan. Mereka bukan ahli teoritis, mereka masih menghargai potensi pengalaman dari teori bunyi. Dua elemen dari presentasi awal dikenal sebagai unsur kunci model WPW Learning. Unsur pertama memisahkan bagian psikologi belajar ke dalam dua kelompok, kelompok behaviorist/connectionist dan kelompok gestalt/kognitif. Unsur kedua mengakui nilai dari kedua kelompok ini dan menggabungkannya melalui konsep Tolman mengenai "purposive-behaviorisme" (1959).

Model WPW Learning ini bersebrangan dengan model pembelajaran holistik, behavioristik, keseluruhan-bagian, dan bagian-keseluruhan. Pengertian dari model WPW Learning bahwa terdapat irama keseluruhan-bagian-keseluruhan yang alami untuk belajar. Dasar model WPW Learning dapat dilihat di gambar 12-1.

Melalui "keseluruhan yang pertama", model ini memperkenalkan hal baru kepada pelajar dengan membentuk kerangka organisasional pikiran mereka yang diperlukan secara efektif dan efisien untuk menyerap konsep yang masuk ke dalam kemampuan kognitif mereka. Dukungan kemampuan kognitif dan komponen kebiasaan kemudian dikembangkan dalam gaya kebiasaan klasikal dari intruksi yang ditemukan pada "bagian", atau beberapa bagian aspek model WPW learning. Setelah pembelajar berhasil mencapai kriteria penampilan untuk

"bagian" individual atau komponen dalam keseluruhan, instruktur menghubungkan bagian-bagian ini bersama, kemudian membentuk "keseluruhan yang kedua". Pengalaman belajar keseluruhan-bagian-keseluruhan memberikan pembelajar pemahaman isi yang lengkap pada berbagai level penampilan (*performance*) dan bahkan diperkenankan untuk pengembangan kognitif lebih tinggi kepada tingkat perbaikan dan penemuan (Swanson, 1991)

Model WPW Learning dianggap sistematis dalam beberapa hal. Satu, bahwa model ini dapat menggunakan semua cara dari desain program menuju penyesuaian instruksional yang nyata selama presentasi. Tinjauan berikut ini tentang dukungan kepustakaan baik dari dasar psikologi instruksi keseluruhan-bagian-keseluruhan dan sistemik alaminya.

Di balik penggunaan kata-kata indah dalam maksud dan tujuan yang luas, pendidikan dan latihan merupakan yang paling berhasil pada "bagian"-rincian pengetahuan, keahlian, dan aktivitas (Skinner, 1954,1968). Walaupun perspektif behavioris pada pembelajaran telah berada dibawah serangan intelektual, persyaratan pragmatis pendidikan dan pelatihan di dalam budaya pendidikan kita melihat bahwa "bagian" dan penguasaan "bagian" sangat kuat. Tanpa mengurangi kekuatan behavioris dalam praktek pendidikan dan latihan, model ini merupakan konsep psikologi gestalt dimana keseluruhan lebih besar dari sejumlah bagian yang lebih banyak menyelidiki melalui uraian ini. Pendekatan tersebut tidak berlawanan dengan behaviorisme. Behaviorisme ("bagian") melihatnya sebagai aspek kritis model WPW Learning. Malahan, memfokuskan pada "keseluruhan pertama" dan "keseluruhan kedua" yang mencakup "bagian"

KESELURUHAN PERTAMA DARI MODEL PEMBELAJARAN KESELURUHAN-BAGIAN-KESELURUHAN

Ada dua tujuan utama dari "keseluruhan pertama". Satu, menyediakan mental perancah melalui organisator yang lebih maju dan barisan *schemata* mempersiapkan pelajar untuk instruksi baru yang akan mereka terima. Tujuan utama lainnya dari "keseluruhan pertama" adalah untuk menyediakan motivasi untuk pengikut yang ingin belajar dengan membuat isi pembelajaran yang penuh arti dan menghubungkannya kepada pelajar.

Kemajuan organisator

Konsep kemajuan organisator semula diperkenalkan oleh Ausubel (1968) sebagai teknik untuk membantu siswa mempelajari dan mendapatkan kembali informasi dengan membuatnya berarti dan akrab. Konsep ini diselesaikan dengan memperkenalkan konsep dasar bahan baru, dari mana pelajar dapat mengatur informasi khusus yang lebih banyak yang nantinya akan mengikutinya (Luiten, Ame, dan Ackerman, 1980)

Kebutuhan akan organisator kemajuan datang dari asas psikologi bahwa pengetahuan sebelumnya dan pengalaman membentuk struktur mental mereka pada tingkat pengembangan yang ditentukan (Di Vesta, 1982). Struktur individual ini disebut *schemata*. "kami punya *schemata* untuk makan di restoran, menghadiri pertandingan hoki, dan mengunjungi nenek kami. Pengetahuan yang berasosiasi dengan setiap aktivitas ini adalah skema kita untuk aktivitas" (Gage dan Berliner, 1988, p. 293). Orientasi partisipan yang meliputi akibat sebelumnya dan tafsiran mereka terhadap pengalaman, mewakili cara pandang orang tersebut pada dunia (Di Vesta, 1982).

Dengan 30 skema yang berbeda atau struktur mental dari kualitas manajemen yang berarti di dalam industry suatu konsep dipersatukan di dalam kelas diantara instruktur dan masing-masing para siswa yang menjadi pondasi yang penting untuk instruksi yang berikutnya.

Suatu contoh yang kuat dan sederhana ialah mempersatukan konsep yang terdapat dalam film kartun yang editorialnya dapat ditemukan sehari-hari

dalam surat kabar. Film kartun editorial yang efektif menghadiahi suatu konsep yang jelas bersih bagi beribu-ribu pembaca. Masing-masing skema pribadi mereka sendiri menikmati mengenai topic itu.

Melalui film kartun pembaca mempunyai suatu titik awal umum yang mana untuk mendiskusikan konsep itu dengan sesama pembaca, apakah mereka memufakati film kartun yang asli atau bukan. Contoh lain yang menciptakan suatu konsep seragam adalah produksi video, literature yang ada (di dalam format esai, artikel atau riset) gambar-gambar dan diagram dan bahkan music. Semua ini bias digunakan seperti suatu intern yang menentukan untuk kepentingan schemata kelurusan antar para siswa.

Tindakan menciptakan suatu dasar membangun suatu kerangka untuk pelajar pada awal instruksi adalah suatu cara untuk memusatkan pelajar dalam memperkenalkan isi itu. Gagasan ini didukung oleh Hilgard dan Bower (1966) dan Knowless (1988). Suatu organisasi pengetahuan harus memperhatikan kepentingan guru atau perencanaan bidang pendidikan sedemikian sehingga arah dari sederhana ke kompleks bukanlah bagian dari yang tidak berarti sewenang-wenang ke yang utuh penuh arti, tetapi sebagai gantinya dari yang utuh disederhanakan ke yang lebih rumit (Knowless, 1988).

Organisasi pengetahuan dimulai dari langkah-langkah intruksi juga melakukan seperti yang diminta bahkan yang lebih besar ingatan memori dan perolehan kembali ketika penyelesaian instruksi kita sudah membuat dianya nampak mungkin asosiasi yang tergantung pada organisasi, sebab suatu asosiasi adalah after effect dari suatu proses yang terorganisir. Belajar sejumlah ke asosiasi dan asosiasi adalah after effect organisasi (Kohler, 1947: 163-164).

Motivasi Pembelajaran

Motivasi pada pihak pelajar adalah suatu aspek/pengarahan yang penting bagi WPW yang belajar model dalam kaitan dengan fakta bahwa tanpa pelajar yang valuing isinya yang baru diajar ada sedikit harapan ingatan atau memindahkan ke tempat kerja itu.

Bagaimanapun banyak instruktur yang meninggalkan motivasi didalam tangan para siswa sebagai tanggungjawab kepunyaan mereka. Dukungan untuk

gagasan pada motivasi harus disatukan ke dalam suatu format intruksi yang sistematis dan tersusun. Pertama datang dari Lewin (1951), pelajaran terjadi sebagai hasil perubahan didalam struktur teori yang diproduksi oleh perubahan dua jenis kekuatan: (1) berubah didalam struktur bidang teori dirinya sendiri, atau (2) berubah didalam motivasi/kebutuhan internal individu (Knowless, 1988:23).

Untuk merubah motivasi dari suatu potensi individu mungkin kaitannya dalam fakta bahwa tingkahlaku manusia berorientasi tujuan. Salahsatu dari karakteristik tingkahlaku manusia yang dapat dibedakan dengan penuh. Artinya dalam goal directed (Meteran dan Berlin, 1988). Lindeman (1926) ketika dikutip oleh Knowless, member suatu asumsi kunci tentang pendidikan orang dewasa yang telah didukung oleh riset orang dewasa termotivasi untuk belajar ketika mereka mengalami kebutuhan dan minat belajar yang akan mencukupi (Knowless, 1988:31). Dengan jelas kesempatan untuk memotivasi siswa itu datang dari penggunaan huruf besar pada kepunyaan keinginan pelajar internal untuk pencapaian tujuan dan prestasi pribadi dan ketekunan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan harapan penghargaan dan konsekuensinya kegagalan yang tidak baik. (Meteran dan Berlin, 1988:334).

Motivasi juga dicapai dengan sasaran yang dinyatakan dengan jelas melalui pembelajaran hasil dari intruksi. Walaupun telah banyak ditulis tentang nilai dari sasaran hasil yang berorientasi jelas bagi siswa yang berorientasi untuk kepentingan evaluasi, motivasi juga membantu mereka. Riset yang dilaksanakan dengan Bandura pada 1982 mengidentifikasi dari dua interview berikut variable motivasional: "dua variable teori ini adalah self efficiency (kepercayaan seseorang yang seseorang itu dapat melaksanakan perilaku yang ditentukan dalam pengaturan) dan hasil pengharapan (kepercayaan seseorang bahwa hasil yang diberi jika seseorang terlibat dalam perilaku itu, Latham, 1989:25). Jelaslah sasaran hasil interview untuk intruksi dan keseluruhan sasaran yang menghubungkan dengan komponen motivasi yang pertama. Dengan menjelaskan dasar dan pemikiran itu untuk intruksi yang berhubungan dengan pelajar, kemudian dengan detail itu bagaimana, apa, dan mengapa intruksi sampai pada sasaran yang jelas dan bersih. Pelajar pada dasarnya disiapkan

untuk mengikuti intruksi untuk meringkas, pentingnya "lebih dulu utuh" ditemukan pada persiapan pelajar untuk peristiwa mengikuti interview. Persiapan ini akan membuktikan sebagai penolong atau/musik pengenalan pelajar dalam mengingat yang diatas "utuh yang kedua" berdasarkan Kohler 1947.

Yang kedua untuk model belajar Whole-Part-Whole

Walaupun benar tentang segala system yang masing-masing unsure dalam system itu adalah kritis kepada system yang sukses di dalam model belajar Whole-part-whole utuh yang kedua harus dipertimbangkan komponen yang pertama itu. Berdasarkan pada psikologi Gestalt bahwa keseluruhan adalah lebih besar dari penjumlahan, bagian itu disini dan di dalam "kedua yang utuh", bahwa kita menetapkan pemahaman lengkap yang terjadi. "kedua yang utuh" menghubungkan individu itu pada bagian belakang bersama-sama untuk membentuk utuh yang lengkap, sebab tidak hanya penguasaan dari tiap individu dari bagian intruksi yang penting hubungan antara bagian sampai "utuh yang kedua" itu menyediakan pelajar dengan pemahaman isi yang lengkap.

Wolfgang Kohler, didalam bukunya Gestalt psikologi 1947 menyediakan basis itu untuk "utuh yang kedua" di dalam tulisannya di dalam asosiasi dan daya ingat. Kohler, penggunaan riset yang dilakukan pada binatang menjelaskan bahwa jumlah informasi yang besar harus diproses dan disimpan menjadi terjadinya suatu efek penyederhanaan.

Penyederhanaan dari sejumlah stimulus yang besar yang dibatasi hingga menuju ke corak stimuli terkemuka yang asli itu. Corak yang terkemuka ini hanya tinggal sebagian jejak stimulus yang asli. Karenanya, hanya beberapa efek proses bagian pertama yang dapat tinggal ketika bagian proses dirinya sendiri telah surut.....semua bunyi teori, serasi memori, kebiasaan dan sebagainya harus berisi hipotesis tentang jejak memori sebagai fakta psikologis (Kohler, 1947:149).

Mengetahui kemampuan tentang teori ini dari suatu individu, intruksi seluruh bagian menjadi tidak masuk akal. Akhir intruksi atas penyelesaian bagian akhir meninggalkan pelajar itu dengan jejak yang samar-samar dan tak tersusun pada bagian yang terdahulu itu.

Pelajar juga berhadapan dengan tugas yang sulit mengorganisir bagian itu ke dalam suatu yang utuh pada mereka sendiri dalam urutan untuk pengetahuan yang baru untuk menjadi bermanfaat (Kohler, 1947). Mengatakan jejak organisasi: "mereka harus terorganisir dengan cara yang menyerupai proses organisasi yang asli itu". Dengan organisasi ini, mereka melakukan proses daya ingat (hal 150).

Organisasi jejak harus dimudahkan oleh instruktur dengan begitu membantu siswa dalam suatu daya ingat yang menyeluruh material interview. Kohler (1947) berbicara tentang hubungan timbal balik antara jejak yang terorganisir (atau memisahkan): "ketika anggota pada suatu rangkaian baik yang dihubungkan, mereka membuktikan untuk mempunyai karakteristik tergantung pada posisi mereka di dalam keseluruhan ketika memperoleh karakteristik tertentu ketika yang terdengar di dalam suatu nyanyian (Kohler, 1947: 158).

Ringkasnya, hubungan timbal balik antara bagian tentang isi mulai dengan perwujudan yang hanya melacak dari jumlah materi interview yang penuh akan tinggal ketika penyelesaian instruksi. Itu adalah penting, oleh karena itu instruktur itu harus memperkuat kembali jejak itu dengan pembentukan interview yang utuh (sebagai contoh, konsep utuh, definisi utuh). Ketika pembentukan interview utuh, bagian tentang instruksi menerima arti baru di dalam keseluruhan yang sama halnya pada nada yang memperoleh karakteristik tertentu.

Setelah pembentukan teori utuh, instruktur harus mengejar perpindahan dari pengetahuan yang baru ini dari jangka pendek memory/working memory ke dalam memori yang jangka panjang itu berlatihnya informasi disandikan untuk penyimpanan di dalam memori jangka panjang (Meteran dan Berlin, 1988). Instruktur dapat mendukung latihan ini dengan menemani pembelajaran aktif, dimana pelajar mengambil suatu peran partisipatif/bukan saat untuk peran pasif, disatukan "bagian". Instruksi untuk membantu didalam penguasaan komponen individu lagipula penggunaan belajar yang aktif "utuh yang kedua" akan mengijinkan para siswa untuk praktek dari semua keterampilan mereka di dalam satu prosedur berlanjut produksi memudahkan kedua-duanya dalam belajar dan ingatan (Campbell, 1988).

Praktek dari keseluruhan prosedur yang berulang tidak hanya membantu perpindahan ke memori jangka panjang tetapi itu juga menyediakan pelajar itu dengan perasaan kenyamanan dan secepatnya sebagai prosedur dengan suatu relaksasi utuh, sama halnya mengemudi suatu mobil untuk yang pertamakali adalah suatu koleksi yang gelisah dari pencapaian bagian individu, setelah beberapa kali dibelakang roda/kemudi, mengemudi suatu mobil menjadi prosedur tunggal.

Itu ada dilangkah ini dan dilangkah-langkahnya berikutnya dalam "utuh yang kedua" mungkin adalah dikejar.

Usaha yang sukses oleh pelajar pada prosedur yang lengkap yang menciptakan pelajar dengan suatu kesiap-siagaan untuk pemahaman yang lebih lanjut hingga sekarang tidaklah tersedia. Menurut Rosenshine (1986), teori pengembangan lebih lanjut dapat berlangsung yang menjelaskan sebagai berikut: setelah praktek substansi, para siswa mencapai suatu langkah otomatis jika mereka sukses dan cepat.

Perhatian yang terus menerus, Perhatian yang penuh terhadap para pelajar, sekarang sudah tersedia bagi para pengajar dengan kesempatan dan tanggung jawab terhadap pengembangan instruksional yang meliputi pengenalan pada sebuah tingkatan kesadaran yang lebih tinggi bahwa para pelajar sekarang sudah siap melakukan pekerjaan itu, para pelajar yang sudah berhasil dalam mengendarai sebuah mobil yang sudah ahli., dalam mengendarai pada cuaca buruk, dimalam hari juga dalam kecepatan yang tinggi (ngebut) secara otomatis tidak akan menjadi efektif, para pengajar secara teknis bertanggung jawab dalam penentuan terhadap pengembangan pembelajaran seperti halnya para pengajar yang tidak berpengalaman atau mengetahui bagaimana cara membuat mobil tapi tidak bisa mengendarainya.

Model ini tidak akan terjadi terus menerus dalam lingkungan yang terjadi ketika pergaulan itu dibentuk, ini adalah bagian yang tersulit yang sudah disadari di atas bahkan sebuah perubahan yang ada di sekeliling kita yang diabaikan berakibat bentuk ketidakmampuan, sehingga menyebabkan terbentuknya point point disebabkan karena pengenalan yang berubah pada sebuah perkumpulan

yang menjadi pengalaman inti pada bentuk ini yang tidak akan lama lagi akan muncul {kohler 1933}

Kohler [1947] menolak bahwa para pengajar seharusnya mempersiapkan pembelajaran bagi orang tua untuk membedakan penerapan yang meliputi penilaian, synthetis, dan evaluation [see Bloom, 1956] secara teknis pada bagian kesulitan ini akan terus menerus [see Swanson, 1991] pada point ini pengembangan para pengajar tidak hanya membentuk isi secara lengkap, tapi meliputi cara berfikirnya namun juga harus sudah mempersiapkan pemahaman yang lebih mendalam secara keseluruhan bagi para pelajar dapat mempersiapkan tambahan catatan sebagai pengalaman, yang kedua, semuanya menyediakan kesemootan yang baik bagi keduanya antara pengajar dan yang belajar dengan pemindahan dari pengetahuan terhadap kebijakan..

BAGIAN BENTUK MODEL PEMBELAJARAN

Bagian dalam bentuk model pembelajaran ini, besandar pada pendekatan sistematis dalam melihat tingkah laku para pengajar, ribuan buku dan artikel-artikel telah ditulis mengenai efektifitas dalam pendekatan ini untuk mengajar lebih baik. Bahan- bahan yang tersusun untuk perbaikan apa yang sudah dibentuk akan berlebihan. namun bagaimanapun point-point penting yang harus ditunjukan mengenai komponen ini dari model pembelajaran WPW . pertama bahwa pelajar itu harus mampu dalam penguasaan bagian urutan yang kedua agar efektif, agar efektif jika pelajar itu tidak memahami bagian ini dan belum biasa memahami sepenuhnya maka harus tersusun untuk memenuhi pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Model pembelajaran WPW menyediakan suatu kerangka rancangan yang sistematis untuk diikuti oleh para pengajar, sehingga dapat dikerjakan secara praktis, dalam pengerjaan rancangan pendidikan dan program pelatihan secara teori pembelajaran dan penelitian, program ini menyediakan secara umum penerapan bagian pembelajaran secara menyeluruh, penerapan pembelajaran dapat digunakan pada keduanya, bentuk program dan tingkat bentuk pembelajaran dari sebuah pendapat masing-masing bagian program ini keduanya dapat digolongkan sebagai bagian atau keseluruhan, kemudian menjadi sebuah system lembaga. Dalam bahasa tambahan masing-masing bagian program ini adalah pelajaran-pelajaran bagi pemula akan ada karena akan difokuskan dalam pengembangan secara keseluruhan, pelajaran yang berhasil akan diterima secara logic dan meliputi bagian-bagiannya.

Yang kedua fungsi dari masing-masing program pembelajaran ini lalu dibentuk dengan menggunakan bagian penerapan secara keseluruhan.

Bentuk program secara umum dan bagian pembelajaran secara keseluruhan harus sudah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang berbeda, antara tiga bentuk:

Whole	Part	Program Design	Whole	Part	Lesson Design
.		Segmnet # 1			Segmnet # 1
			.		Segment # 2
	.	Segment # 2	.		Segment # 3
	.	Segmnet # 3			Segment # 3
	.	Segment # 4			
		Segment # 5			
.					

Gambar Bentuk Pembelajaran WPW Melaksanakan Program Bentuk Pembelajaran

Latihan itu adalah: pengaturan, dorongan dan latihan, secara teknis melalui sebuahrangkaian pengamatan seacara terus menerus dan latihan secara perakstis

Program WPW secara umum akan membentuk penerapan yang telah dilembagakan untuk tiga jenis latihan ini

		Pelaksanaan/Perlengkapan /Rangkuman
		Memulai
		Pelaksanaan
		Penutupan
		Kesalahan
		Kesulitan
		Penampilan Seseorang

Whole Part

Program Latihan Penerapan dorongan Pembelajaran

		Penerimaan Kelompok/Pribadi
		Masalah /Kesempatan
		Gambaran Ketakutan/Ketamakan/Kerakusan
		Pemecahan Masalah
		Mencari Jalan Pemecahan Masalah
		Pandangan ke depan yang berhasil

Program Latihan Penerapan Pengaturan Pembelajaran

		Tujuan Latihan
		Gambaran /Penampilan baik/buruk
		Model Yang terkonsep
		Unsur-Unsur Model
		Tehnik
		Aturan bermain
		Pengaturan Hasil Diskusi

Hal ini penting untuk dicatat peran-peran yang unik dari keseluruhan program tiga model latihan diambil yang pertama latihan yang difokuskan secara teknis dilakukan dengan pendekatan secara teknis dengan pendekatan system yang terdapat bagian luar para pembelajar, para pelajar pada umumnya memahami dan menerima fakta bahwa system dalam pekerjaan dapat ditinjau kembali, sebaliknya latihan yang lebih teratur adalah suatu usaha untuk mengubah system seseorang yang mana para manager mengerjakan dan mereka sering menolak perubahan. Jadi dengan demikian sasaran hasil program dan tujuan menjadi hal pertama dari tiga bentuk dalam latihan teratur, sambil meninjau secara luas system yang baru ini lebih khusus pada latihan secara teknik, tiga jenis model yang pertama ditujukan pada kebutuhan untuk menerima kelompok/individu yang mereka ajukan menyediakan sebuah terobosan yang masuk akal untuk membangun pembelajaran WPW secara spesifik.

Menyusun program pembelajaran secara khusus seperti ditulis pada pengenalan, pembelajaran WPW meliputi holistic model, pengetahuan, pada seluruh bagian WPW model ini adalah satu usaha untuk mengakui adanya penggunaan teori yang tepat pada pelatihan yang baik dalam menyusun model pembelajaran WPW

PERTANYAAN

1. Apa yang mendasari pemikiran model WPW learning model?
2. Mengapa WPW learning model sangat menolong sekali dalam perencanaan pembelajaran bagi orang dewasa?
3. Berdasarkan pengalaman pribadi melaporkan tentang sebuah pengalaman WPW yang tidak digunakan
4. Berdasarkan pada isi dan sasaran dengan hasil yang berbeda bagian dan variasi dalam whole part learning?

Pembahasan

Yang mendasari pemikiran model WPW learning model yaitu orang-orang memiliki kebutuhan nyata untuk meningkatkan pengalaman mereka dan apa yang mereka inginkan. Serta adanya asumsi bahwa terdapat irama keseluruhan-bagian-keseluruhan yang alami untuk belajar.

WPW learning model sangat menolong sekali dalam perencanaan pembelajaran bagi orang dewasa karena model WPW Learning dianggap sistematis dalam beberapa hal. Satu, bahwa model ini dapat menggunakan semua cara dari desain program menuju penyesuaian instruksional yang nyata selama presentasi. Model pembelajaran WPW menyediakan suatu kerangka rancangan yang sistimatis untuk diikuti oleh para pengajar, sehingga dapat dikerjakan secara praktis, dalam pengerjaan rancangan pendidikan dan program pelatihan secara teori pembelajaran dan penelitian, program ini menyediakan secara umum penerapan bagian pembelajaran secara menyeluruh, penerapan pembelajaran dapat digunakan pada keduanya, bentuk program dan tingkat bentuk pembelajaran dari sebuah pendapat masing-masing bagian program in keduanya dapat digolongkan sebagai bagian atau keseluruhan, kemudian menjadi sebuah system lembaga.

CHAPTER REPORT
MODEL PEMBELAJARAN
KESELURUHAN-BAGIAN-KESELURUHAN

*(The Adult Learner Karya Malcolm S. Knowles,
Elwood f. Holton, Richard A. Swanson)*

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Mata Kuliah : Andragogy

**Dosen : Dr. Ayi Olim, M.Pd
Drs. Jajat S. Ardiwinata, M.Pd
Viena R. Hasanah, M.Pd**



Oleh

Asep Mulyadi 0709017

Neni Fatimah 0709019

Anti Maryanti 0709034

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2008**